

## PJ GUBERNUR: KITA BERSAMA BEBASKAN ANAK SULTRA DARI STUNTING



Sumber gambar:

<https://img.antaranews.com/cache/1200x800/2024/09/05/IMG-20240904-WA0390.jpg.webp>

Pj. Gubernur Sulawesi Tenggara (Sultra), Andap Budhi Revianto, menghadiri Rakornas Percepatan Penurunan Stunting yang dibuka langsung oleh Wakil Presiden, Ma'ruf Amin, di Jakarta (04/09).

Rakornas ini merupakan langkah strategis pemerintah dalam menekan angka stunting di Indonesia, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam sektor kesehatan.

Rakornas diawali dengan laporan Menko PMK Muhadjir Effendy, yang juga sebagai Wakil Pengarah Program Percepatan Penurunan Stunting.

Dalam laporannya, Menko PMK menyebutkan bahwa angka prevalensi stunting di Indonesia telah mengalami penurunan sebesar 9,3% dalam lima tahun terakhir.

"Stunting mencapai angka 30,8% pada 2018, saat ini angkanya 21,5% pada 2023," ujar Menko PMK.

Menko PMK menjelaskan bahwa upaya pemerintah meliputi pengadaan alat kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta pelaksanaan intervensi secara serempak di berbagai daerah.

"Perhatian khusus harus fokus diberikan untuk meningkatkan akurasi data, kualitas kader kesehatan, dan integrasi program, serta intervensi pada kelompok usia 6-23 bulan dan daerah yang prevalensi stunting masih tinggi," ungkap Muhadjir Effendy.

Lebih lanjut, Muhadjir Effendy menegaskan perlunya peningkatan kapasitas SDM dan penajaman anggaran di daerah-daerah prioritas untuk memastikan program berjalan efektif dan tepat sasaran.

"Meskipun kami telah melihat penurunan angka stunting secara nasional, upaya lebih intensif diperlukan agar target penurunan dapat tercapai," tambahnya.

Saat Rakornas, diserahkan penghargaan dan insentif fiskal kepada daerah dan desa yang menunjukkan kinerja baik dalam upaya penurunan stunting serta yang berhasil menurunkan angka stunting secara signifikan.

Provinsi Sultra mendapatkan Insentif Fiskal dengan Kategori Kinerja Penggunaan Produk Dalam Negeri sebesar Rp.5.357.771.000.

Acara selanjutnya, Wapres memberikan arahan kepada para peserta Rakornas.

Ma'ruf Amin menegaskan bahwa stunting adalah isu krusial yang berdampak pada kualitas SDM Indonesia di masa depan, sehingga penanganannya harus terintegrasi dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan program ke depan, Wapres memberikan arahan kepada Pemangku Kepentingan terkait, sbb :

Pertama, ia meminta agar evaluasi program sebelumnya dijadikan sebagai masukan utama bagi perbaikan program ke depan.

Kedua, Wapres menginstruksikan agar koordinasi lintas sektor terus diperkuat baik di pusat maupun daerah melalui pembagian peran yang jelas.

Ketiga, Wapres meminta diseminasi pemahaman tentang stunting yang benar kepada masyarakat terus digalakkan. Menurutnya, sebagian masyarakat saat ini masih memiliki pemahaman yang keliru terkait stunting.

Mengakhiri sambutannya, Wapres menyampaikan ucapan selamat kepada yang memperoleh penghargaan dan insentif fiskal atas kinerja, inovasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program penurunan stunting.

Dalam kesempatannya, Pj. Gubernur Sulawesi Tenggara, Andap Budhi Revianto mengajak komitmen bersama dalam percepatan penurunan stunting di Provinsi Sultra.

"Sesuai arahan Bapak Wapres, mari kita lanjutkan program dari tingkat provinsi hingga desa, memastikan bahwa program-program yang ada berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Saya mengajak komitmen kita bersama," tegasnya.

Sebagai penutup, Pj. Gubernur Andap Budhi Revianto menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi dalam menangani masalah stunting serta mengajak seluruh elemen masyarakat Sultra untuk bersama-sama berkerja keras untuk membebaskan anak-anak Sulawesi Tenggara dari stunting.

"Mari kita semua bekerja keras untuk bebaskan anak-anak Sulawesi Tenggara dari stunting," tegasnya.

Rakornas ini dihadiri oleh Wakil Presiden RI, Kepala Staf Kepresidenan, para Menteri Kabinet Indonesia Maju, Kepala Lembaga, serta Kepala Daerah dari seluruh Indonesia.

#### **Sumber Berita:**

1. <https://sultra.antarane.ws.com/berita/468491/pj-gubernur--kita-bersama-bebaskan-anak-sultra-dari-stunting>, “Pj Gubernur: Kita bersama bebaskan anak Sultra dari stunting”, tanggal 5 September 2024.
2. <https://kendari.inews.id/read/489075/ikuti-rakornas-dipimpin-wapres-pj-gubernur-kita-bersama-bebaskan-anak-di-sultra-dari-stunting>, “Ikuti Rakornas Dipimpin Wapres, Pj Gubernur: Kita Bersama Bebaskan Anak di Sultra dari Stunting”, tanggal 4 September 2024.

#### **Catatan:**

Percepatan penurunan stunting merupakan program prioritas Presiden RI yang menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14%. Program ini berakhir pada akhir 2024. Peraturan terkakit diatur pada:

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting:

1. Pasal 2 pada:
  - a. ayat (1) yang menyatakan, “Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting”; dan
  - b. ayat (2) yang menyatakan, “Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk: a. menurunkan prevalensi Stunting; b. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c. menjamin pemenuhan asupan gizi; d. meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan; dan e. meningkatkan akses air minum dan sanitasi”;
2. Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan, “Dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024”;
3. Pasal 6 ayat (2) yang menyatakan, “Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; b. peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; c. peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; d. peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan e. penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.”